



Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Angel Pratycia¹⁾, Arya Dharma Putra²⁾, Aulia Ghina Maharani Salsabila³⁾, Febri Ilhami Adha⁴⁾, Ahmad Fuadin⁵⁾

¹⁾Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾angelciaaa@upi.edu, ²⁾aryadp26@upi.edu, ³⁾aulmaharani03@gmail.com, ⁴⁾febriilhamiadha124@gmail.com,

⁵⁾ahmadfuadin@upi.edu



*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Submit: 2023-01-05

Diterima: 2023-01-11

Dipublikasikan: 2023-02-01

Kata Kunci:

Analisis; Kurikulum Merdeka;

Kurikulum 2013; Perbedaan

ABSTRAK

Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk sumber. Sedangkan kurikulum merdeka bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Pada penelitian ini kami menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, melalui studi literatur. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan apa saja yang ada dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, dengan melihat beberapa aspek yang ada diantaranya aspek karakteristik, tujuan, kompetensi, aspek penilaian, dan juga peran yang terkait. Perbedaan pada aspek yang dikaji menunjukkan pendekatan dalam aspek-aspek dari kedua kurikulum tersebut. Penelitian ini dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam memilih kurikulum yang lebih baik digunakan kepada siswa, agar proses pembelajaran siswa menjadi maksimal untuk kedepannya. Setelah melakukan penelitian kami mendapat kesimpulan, dan saran untuk pemerintah agar membuat kebijakan dibidang pendidikan yang lebih matang, sosialisasi yang memadai, dan pelatihan kepada guru dengan baik sebelum melakukan perubahan kurikulum. Karena pada nanti-nya gurulah yang akan berhadapan langsung kepada siswa untuk melakukan pembelajaran.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan ini secara umum didasarkan atas kebutuhan dan mengakomodir kebutuhan dan perkembangan yang ada (Sapitri, 2022; Herman dan Aisiah, 2022; Prianti, 2022). Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka bukan disebabkan karena ketidakberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 di sekolah,, namun kurikulum



merdeka adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka pemulihan pendidikan pada saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. Langkah ini dilakukan untuk menghadapi fenomena krisis belajar dan menurunnya kompetensi peserta didik yang diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran tatap muka (*learning loss*) (Fitriyah & Wardani, 2022; Nugroho & Narawaty, 2022; Qomariyah dkk., 2022). Landasan hukum kurikulum merdeka tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka yang saat ini masih diujicoba oleh sekolah-sekolah sesuai tahapan pembelajaran yang dimaksud.

Setiap kurikulum memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, untuk itu kami ingin mengkaji kekurangan dan kelebihan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka agar dapat dijadikan pertimbangan pemerintah untuk menggunakan kurikulum yang terbaik untuk kemajuan Bangsa Indonesia.

STUDI LITERATUR

Pada tinjauan kepustakaan diuraikan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah ada serta disesuaikan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bermaksud memperjelas terhadap belum adanya pembahasan mengenai dengan penelitian yang direncanakan. Terdapat judul penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Pertama (Asma Ul Husna Herman dan Aisiah 2022) pada jurnal dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aspek yang ada pada kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka memiliki perbedaan, kedua kurikulum tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sehingga membuka peluang bagi para peneliti untuk terus mencari kurikulum yang lebih baik kedepannya

Kedua (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2018) pada artikel ini Menteri telah menunjukkan aspek yang terdapat didalam kurikulum 2013 berdasarkan aturan yang telah disahkan oleh pemerintah.

Ketiga (Sistem Informasi Kurikulum Nasional 2022) pada artikel ini kementerian telah menunjukkan aspek yang terdapat didalam kurikulum merdeka

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, melalui studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur berupa peraturan Menteri Pendidikan, jurnal, dan dokumen lainnya yang terkait dengan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Analisis data dilakukan dengan deskriptif komparatif 5 aspek penyusunan kurikulum meliputi: karakteristik, tujuan, kompetensi, aspek penilaian, peran terkait.

HASIL

Aspek yang dikaji dalam studi ini berfokus pada lima aspek dengan dimensi kerangka dasar, karakteristik kurikulum, tujuan, kompetensi, aspek penilaian, dan peran yang terkait. Perbedaan mendasar diperlihatkan pada table berikut.

Tabel 1

Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	Rancangan landasan utama Kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Mengembangkan profil pelajar Pancasila pada peserta didik
Kompetensi yang Dituju	Kompetensi Dasar (KD) yang berupa lingkup dan urutan (<i>scope and sequence</i>) yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk point-point dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun	Capaian pembelajaran yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi
Struktur Kurikulum	Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis tematik integratif.	Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
Pembelajaran	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran)

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
	secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.	
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan
Perangkat Kurikulum	Pedoman implementasi kurikulum, Panduan Penilaian, dan Panduan Pembelajaran setiap jenjang	Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling

Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2022.

PEMBAHASAN

Karakteristik utama dalam kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; dan mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Sementara pada kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Tambahkan pembahasannya

Tujuan pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban

dunia. Sementara pada kurikulum merdeka memiliki beberapa tujuan diantaranya: **Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan; Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran; Mengembangkan Potensi Peserta Didik.**

1. Kompetensi

Rumusan kompetensi inti kurikulum 2013 menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Rumusan kompetensi inti kurikulum merdeka:

Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi

1. Fase a,b,c (untuk kelas 1-6 sd)
2. Fase d (untuk kelas 7-9)
3. Fase e,f (untuk kelas 10-12)

2. Aspek Penilaian

Ada empat aspek penilaian dalam K-13:

1. keterampilan (KI-4);
2. pengetahuan (KI-3);
3. sosial (KI-2); dan
4. spiritual (KI-1).

Penilaian Kurikulum Merdeka dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian, yaitu:

1. Berkeadilan, penilaian yang tidak bias oleh latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus peserta didik.
2. Objektif, penilaian yang dilakukan berdasarkan informasi faktual atas pencapaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik.
3. Edukatif, penilaian yang hasilnya digunakan untuk umpan balik bagi guru, siswa, dan orang tua siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

3. Peran Yang Terkait

Kegiatan-kegiatan di sekolah yang melibatkan guru, siswa, serta peran orang tua dalam kurikulum 2013, di antaranya :

- a. Family gathering : yaitu kegiatan rekreasi bersama-sama dengan keluarga
- b. Mabit Motivasi : kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah, belajar, bersosialisasi, dan sebagainya
- c. Karir day : kegiatan bersifat keahlian yang diberikan sesuai dengan profesi orang tua siswa
- d. Parent teaching : program sekolah yang melibatkan orang tua sebagai guru untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu
- e. Market Day : program untuk melatih siswa tentang wira usaha
- f. Pagelaran : mempertunjukkan karya seni

Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan.

KESIMPULAN

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, guru dituntut siap untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan saintifik merupakan proses belajar yang dirancang agar anak didik aktif dan inovatif. Dengan melihat lingkungan sekitarnya siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memproses data yang ditemukan, menemukan jawaban, dan mengomunikasikan jawaban yang ditemukan. Pendekatan saintifik ini dilakukan dengan lima (5) langkah yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengomunikasikan.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan. Kurikulum Merdeka dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Misalnya, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memberikan “kemerdekaan” bagi satuan pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif.

Sesuai pemaparan di atas, terdapat kekurangan dan kelebihan dari setiap kurikulum, sehingga kita tidak bisa memilih salah satu kurikulum yang terbaik. Tetapi kita dapat memberikan saran terhadap pemerintah agar dapat memilih atau bahkan menciptakan kurikulum yang terbaik untuk kemajuan bangsa Indonesia. Sarannya yaitu pemerintah agar membuat kebijakan di bidang pendidikan yang lebih matang, sosialisasi yang memadai, dan pelatihan kepada guru dengan baik. Karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa.

REFERENSI

Abduh, M, Alawiyah, T, Dkk. 2023. “Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif: Latar

Belakang.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.

Anton, R.T 2022. “Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka : Metode Penelitian.” *Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 2, Number 3.

Assyakurrohim, D, Ikham, D, Dkk. 2023. “Metode Study Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Study Literature.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.

Fitriyah, CZ, & Wardani, RP 2022. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(3): 236–43.

Herman, A & Aisiah. 2022. “Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah : Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Kronologi* 4(3): 242–51.

Nugroho, T & Narawaty, D. 2022. “Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan.” *Sinistra* 1(1): 373–82.

Oktaria, K, Agustina, Dkk. 2023. “Grounded Theory : Study Literature.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.

Prianti, Dkk. 2022. “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8: 238–44.

Qomariyah, N dan Maghfiroh, Agama Islam, and Negeri Iain. 2022. “Gunung Djati Conference Series , Volume 10 (2022) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022 Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka : Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan.” 10: 105–15.

Sagian, I, Nuh, M, Dkk. 2023. “Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Adaliman (*Zanthoxylum Acanthopodium* DC) Terhadap Jumlah Leukosit Total dan Leukosit Jenis Tikus Putih (*Rattus Novergius* L) yang Diinduksi Boraks : Abstrak.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.

Sapitri, L. 2022. “Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19.” *Inovasi Kurikulum* 19(2): 232–33, 235.

Sari, Mutia, Rachman, H, Dkk. 2023. “Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif : Hasil dan Pembahasan.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.